

**ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI ZAPIN
DI DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana
Pendidikan strata satu(S1)*



Oleh:

**Debi Andriani
72884-2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Debi Andriani . (2006-72884), *Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Di Desa MeskomKecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.*

Berdasarkan observasi masih ada dan berkembang di daerah Melayu khususnya di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. banyak unsure yang terdapat pada Tari Zapin namun peneliti bertujuan untuk mengetahui analisis struktur gerak tari Zapin di Desa Meskom.

Jenis penelitian adalah kualitatif, dimana metode kualitatif menurut Lexy J Maleong menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan metode Deskriptif ini suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis atau factual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang disediakan .

Analisis struktur dalam Tari Zapin di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis terdapat 8 macam nama gerak yaitu : alief Sembah, Jalan Biaso, Menongkah, Gelombang pasang, Anak Ayam Patah, Siku Keluang, Belang Mumbang, dan Tahto(penutup). Dalam bentuk penampilan tari Zapin yang ada di Desa Meskom terdapat motif yang berulang-ulang sebanyak 96 motif, 19 frase, 10 kalimat, dan 2 gugus. Tari Zapin sering dibawa dalam acara Sunat Rasul, Pernikahan, Hari Besar Nabi dan Penyambutan tamu.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil Alamin, tiada kata yang paling tepat dan yang paling mulia selain dari ucapan puji syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Di Desa Meskom, kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis** “

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini belumlah sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta sarana yang dimiliki. Dalam penulisan ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang tentunya tidak disengaja maka kesempatan ini sungguh sangat diharapkan kritik serta saran pembaca yang sifatnya membangun demi peningkatan mutu skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang. Selain itu, hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan kepada semua orang yang membacanya. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak baik dari moril maupun materil, bimbingan, petunjuk serta sumbang saran terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak serta adik yang telah memberikan dorongan, dukungan baik moril maupun materil serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Desfiarni, S.Pd selaku dosen pembimbing I dan sekaligus selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing penulis, memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibuk Fuji Astuti, S.Pd M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis, memberikan masukan serta saran sehingga dapat diselesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu staf jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman yang senasib dan seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Dan Spesial untuk seseorang yang selalu menemani “D...”n “TL510” terima Kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kajian Relevan.....	8
C. Landasan Teori.....	9
D. Kerangka Konseptual	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian	17
C. Jenis Data	18
D. Instrumen Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Tari Zapin.....	26
C. Analisis Struktur Gerak Tari Zapin.....	42
D. Analisis Motif	49
E. Struktur Penataan Gerak Dalam Struktur Tari Zapin	77
F. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pola Lantai Tari Zapin.....	38
2. Deskripsi Sikap dan Gerak.....	44
3. Klasifikasi Sikap dan Gerak.....	48
4. Deskripsi Motif	52
5. Tata hubungan hirarkis.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gerak Alief Sembah.....	30
2. Gerak Jalan Biaso.....	31
3. Gerak Menongkah	32
4. Gelombang Pasang	33
5. Gerak Anak Ayam Patah.....	34
6. Gerak Siku Keluang	35
7. Gerak Belah Mumbang	36
8. Tahto	37

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan dan aktivitas manusia yang bermuatan nilai, moral, serta estetika yang terbentuk akibat adanya pola hubungan antara individu dan kelompok dalam bermasyarakat. Kesenian pada dasarnya melibatkan emosi manusia baik antara individu maupun kelompok yang dibangun di atas kesadaran saling membutuhkan akan sesuatu estetis dalam kehidupan.

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa {etnis} yang berbeda, masing-masing suku memiliki beragam jenis kesenian tradisional baik seni musik, seni tari, dan seni rupa. Kesenian tradisional yang dimiliki oleh suku bangsa tersebut merupakan warisan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang terlebih dahulu.

Dalam rangka pembangunan seni budaya nasional, aspek kebudayaan nasional termasuk aspek daerah harus dipelihara, dihidupkan, diperkaya, dibina, dan disebar luaskan. Di samping itu di bina dan dikembangkan pada disiplin nasional secara lebih nyata, ditingkatkan dalam usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini sesuai dengan GBHN, sub kebudayaan butir ke 9 yang menyatakan : “Pembinaan kesenian daerah ditingkatkan dalam rangka mengembangkan kesenian nasional agar dapat lebih meningkatkan

serta memperkaya kesenian nasional yang beraneka ragam”. {GBHN 1983 : 36}.

Memelihara, membina dan mengembangkan kesenian yang bernilai luhur, terutama kesenian tradisional yang hampir punah perlu diwujudkan untuk terus melestarikan nilai-nilai seni budaya yang sangat berguna untuk membina kepribadian bangsa bagi generasi mendatang. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh UU Hamidy (1981-62) yang menyatakan :

“Tradisi dalam arti serangkaian kebiasaan dari nilai yang diwariskan dari salah satu generasi kegenerasi berikutnya, hampir meliputi semua kehidupan masyarakat tertentu. Pada segi lain kesulitan tampak bagaimana tradisi itu bergeser dan mendapat erosi dari factor yang sangat kompleks dan sukar dibatasi waktunya.

Setelah menelaah dan memperhatikan uraian tersebut jelaslah bahwa suatu kebudayaan akan mengalami perubahan nilai. Ada beberapa macam bentuk tari yang ada di Riau, seperti: tari Payung, Kipas Gila, Rentak Tasik gemilang, tari Zapin, dan sebagainya. Salah satu di antara kesenian tradisi itu adalah tari tradisi Zapin yang terdapat di daerah Riau khususnya di Desa Meskom Kabupaten Bengkalis. Tari Zapin dari dulu sampai sekarang masih dipergunakan bagi masyarakat Meskom, hal ini terlihat dari penggunaan tari Zapin yang tidak hanya ditampilkan di istana saja namun tari Zapin sering juga dibawakan dalam acara penyambutan tamu, hari besar islam, pesta perkawinan, acara khitanan dan perlombaan tari lainnya. Kelebihan yang terdapat pada tari Zapin di bandingkan dengan tari lainnya yang berasal dari Riau yaitu terdapat pada gerak yangmana dalam tari Zapin lebih banyak

menggunakan gerak pada kakinya. Sudah sepatutnya kita sebagai putra-putri bangsa hendaknya dapat mengembangkan dan melestarikan serta memelihara kesenian daerah kita yang merupakan kebudayaan bangsa.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap gerak tari Zapin yang terdapat di Desa Meskom. Berdasarkan observasi peneliti pada Desa Meskom kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, tari Zapin ini pada dahulu kalanya di tarikan oleh kaum pria, yang terdiri dari dua atau empat orang penari laki-laki yang dewasa maupun anak-anak(yang sudah bisa berhitung), tari Zapin sering dimainkan dalam acara perkawinan, sunat rasul, dan hari besar islam. Dalam hal ini, tari Zapin disajikan pada malam hari. Namun dengan berkembangnya zaman dan teknologi pendidikan, pada saat sekarang tidak hanya kaum laki-laki yang dapat menarikannya namun kaum perempuan juga boleh menarik tari zapin. Tari Zapin yang ada pada Desa Meskom ini diberi nama dengan tari Zapin sayang bengkalis, karena yang menarik tari Zapin ini khusus di Desa Meskom adalah anak cucu mereka sendiri, yang mana anak dan cucu mereka sering dipanggil dengan sebutan sayang agar mereka merasa nyaman dan senang untuk belajar tari Zapin tersebut.

Tari Zapin berasal dari bahasa arab yaitu: Zaf yang berarti kaki, Zafana adalah olahraga kaki, dan Zafan adalah gerakan kaki. jadi arti tari Zapin di Desa Meskom adalah gerakan kaki. keunikan yang terdapat pada tari Zapin ini dibandingkan dengan tari yang lainnya yang terdapat di Desa Meskom

adalah pada gerakan kakinya, yang mana dalam tari Zapin gerak yang lebih dominan terlihat adalah pada kakinya.

Berdasarkan hal tersebut , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis struktur gerak tari Zapin di Desa Meskom Kabupaten Bengkalis Riau* ”. Hal ini sangat berguna sebagai dokumen dan inventarisasi tari tradisional. Kemudian bermanfaat juga bagi seluruh koreografer sebagai materi dasar untuk melakukan penciptaan tari kreasi yang baru.

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah yang dapat diteliti sebagai berikut :

1. Sejarah dan perkembangan tari Zapin di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Riau
2. Makna tari yang terkandung di dalam tari Zapin di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Riau
3. Bentuk penyajian tari Zapin di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Riau
4. Keberadaan tari Zapin di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Riau
5. Struktur gerak tari Zapin di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Riau

I. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah pada satu permasalahan , maka peneliti membatasi masalah pada” Analisis struktur gerak tari Zapin di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Riau”.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana struktur gerak tari Zapin di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Riau?

K. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan struktur gerak tari Zapin di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Riau.

L. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi pemerintah Bengkalis, dapat menambah kekayaan seni budaya lokal, selain itu jika dikembangkan dengan baik melalui program wisata seni tradisional dapat menjadi salah satu sarana dalam menambah pendapatan asli Desa Meskom.
2. Bermanfaat untuk seniman Tari serta Departemen Pendidikan nasional daerah maupun pusat sebagai referensi dalam mengembangkan Tari Zapin.

3. Jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan seni Universitas Negeri Padang dalam upaya mengembangkan tari Zapin. Sebagai bahan pokok studi serta meningkatkan Apresiasi dan kualitas mahasiswa dalam proses penataan tari
4. Sebagai syarat untuk mengambil strata I (S1) di Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan terdapat tulisan tentang tari Zapin taitu Artaty M. Rasul (1997) dengan judul Analisis Tari Zapin Di Kecamatan Siak Sri Indrapura Kabupaten Bengkalis, yang menjelaskan tentang sejarah tari Zapin dan unsur-unsur yang terdapat pada tari Zapin. Belum menganalisis bagaimana struktur gerakanya tanpa menjelaskan urutan tari secara utuh dari awal sampai akhir serta durasinya.

Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Riau, kesenian tradisional sampai saat sekarang masih hidup dan berkembang, di antaranya adalah tari Zapin. Adapun faktor yang menyebabkan cepatnya tari Zapin diterima oleh masyarakat Meskom antara lain yaitu : Faktor Religius, Faktor Estetika, Faktor Sosial Budaya. Tari Zapin menurut riwayat Bapak Abdullah Nur merupakan tarian rakyat yang pertunjukannya selalu dilingkungan rakyat itu sendiri yang ditampilkan apabila ada acara keramaian yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tari Zapin telah merakyat dan telah hidup selaras dengan kultur orang melayu, khususnya penduduk Desa Meskom sudah menerapkan dan mengajarkan pada anak-anak dan remaja.

Pada segi lain banyaknya bermunculan tari-tari kreasi baru, baik dari faktor yang datang dari luar maupun dari dalam negeri sendiri. Pengaruh tersebut akan membawa efek yang sangat besar bagi perkembangan tari daerah yang dapat mengakibatkan tari tradisional akan mengalami kepunahan.

F. Kajian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Artaty M.Rasul.1996 judul penelitian “Analisis tari Zapin di Kecamatan Siak Sri Indrapura Kabupaten Bengkalis. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya unsur-unsur tari, kemudian fungsi tari Zapin di tengah kehidupan masyarakat Siak Sri Indrapura, serta terdapatnya nilai-nilai pendidikan dalam tari Zapin tersebut.
2. Afifah Asriati 2004 judul penelitian “ Analisis Sturktur Tari Bujang Sembilan di Tabu Baraia Peninjauan Kecamatan X koto Kabupaten Tanah Datar”. Hasil temuan adalah Mendeskripsikan struktur gerak tari Bujang Sembilan di tabu Baraia Peninjauan Kecamatan X koto Kabupaten Tanah Datar, yang terdapat tata hubungan antar elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak pada anggota tubuh penari.
3. Dr. Muhammad Nefi Imran, MA. 2004 judul penelitian “Analisis Struktur Koreografi Tari Rampak 7-3-10, Randai nan Piawai dan Satyapati : Studi Komperatif kasus Koreometrika Dance Scrip (Pendekatan Analisis Model

dan Format).Hasil temuan adalah menganalisis struktur Tari Rampak 7-3-10 dalam bentuk koreografi dengan menggunakan model dan format.

4. Destriana. 2010 judul penelitian “ Bentuk Penyajian Tari Kebar Dalam Pesta Perkawinan Desa Sukajadi Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam”. Hasil temuan adalah Mengetahui bagaimana bentuk penyajian Tari Kebar dalam pesta Perkawinan.

Kajian relevan dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan hasil penelitian terdahulu. Di samping itu juga untuk melihat sejauh mana keterkaitan dan perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan pada tulisan ini. Objek penelitian struktur gerak tari Zapin merupakan penulisan pertama yang mengalami sedikit pengembangan dari beberapa referensi sebelumnya.

G. Landasan Teori

1. Analisis

Menurut WJS. Poerwadarminto,1982:39, “analisis adalah penyelidikan dengan mengurikan bagian-bagian suatu peristiwa”. Dan menurut Balwid,2000:29, “analisis Adalah proses mengurai konsep kedalam bagian-bagian yang lebih sederhana, sedemikian rupa sehingga struktur logisnya menjadi jelas”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah peristiwa guna menelitisecara mendalam.

2. Struktur

Menurut The Liang Gie (1976-70), Menjelaskan bahwa struktur seni merupakan tata hubungan sejumlah unsur-unsur seni yang membentuk suatu kesatuan karya seni yang utuh”,

Menurut keraf (1995:57) “struktur adalah seperangkat tatahubungan antara bagian-bagian yang teratur, yang membentuk satu kesatuan yang lebih besar.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur adalah berupa bagian atau tata urutan dalam bentuk penyajian dalam sebuah karya yang utuh.

3. Analisis Struktur

Menurut keppler (1972:174) “analisis struktur adalah melokalisasikan unit dasar gerak tari tradisi tertentu dan mendefinisikan kemungkinan variasi di antara unit-unit tersebut”.

Menurut keppler (1987:1) “menganalogikan analisis tari dengan bahasa dalam analisis linguistik (analisis gerak dan sikap) yang memiliki motif,kemudian motif membentuk frase,dan frase membentuk kalimat,dan kalimat membentuk gugus,dan gugus membentuk satu tarian”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis struktur adalah seperangkat unit dasar gerak dan sikap tari yang bervariasi berupa motif, frase, kalimat dan gugus.

4. Tari

“Tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah”.(soedarsono, 1986:63)

“Tari adalah seni sesaat, yang dapat dilihat hanya sekali saja, yaitu pada saat tari itu disajikan pada penonton”.(soedarsono, 1986:314). Sebagai seni sesaat, berubahnya tradisi atau hilangnya tradisi tanpa adanya dokumentasi atau notasikan sulit untuk merekonstruksi kembali bentuk-bentuk tari yang telah berubah atau mungkin terlupakan.

“Tari adalah bahasa gerak. Sebagai bahasa gerak, tari harus di edit dan kemudian dibentuk kembali sehingga menjadi satu bentuk tarian yang utuh. Dengan demikian gerak dalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak”.(sutejo, 1983:3)

Gerak merupakan elemen yang paling penting dari tari, karena tanpa adanya gerak tidak bisa disebut sebagai tari. Di dalam tari, gerak merupakan dasar ekspresi dimana alat ekspresinya adalah tubuh yang bergerak, sedangkan materi ekspresinya adalah gerak yang dipolakan.

Di dalam tari terdapat unsur gerak elemen dasar yaitu : kepala, badan, tangan dan kaki. Bentuk gerak yang merupakan gabungan dari unsur-unsur tersebut yang mempunyai tata hubungan antar unsur yang satu dengan yang unsur yang lain disebut motif. Dalam tata hubungan hirarkis terdapat motif, frase, kalimat, dan gugus tari sampai menjadi bentuk tari yang utuh.

Berdasarkan pengertian tari di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa Tari merupakan sebuah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan

melalui gerak tubuh manusia yang di atur sedemikian rupa sehingga berirama ritmis dan indah.

5. Tari Tradisional

Menurut Amir Rohyatmo, (1986 : 77) bahwa “tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangan yang cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi”

Menurut Arbi Samah dalam Azrina Mariyeni (1987 : 8) mengemukakan tradisional yang berasal dari kata tradisi yang berarti kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan atau sudah disepakati bersama. Kebiasaan ini tidak bisa dilanggar karena tradisi mempunyai kekeramatan dan kehormatan yang tidak dapat ditawar nilainya, karena tradisi sangat mengikat individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tari tradisional ini sudah ada sejak zaman dahulu. Untuk kelangsungannya, tari ini diajarkan pada generasi penerus secara turun temurun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

6. Tari Zapin

“Tari Zapin berkembang dalam daerah melayu yang meliputi Riau, tarian ini dimainkan oleh kaum lelaki kemudian berkembang menjadi tari muda-mudi”.(UU Hamidy, 1990:21). Sedangkan “elemen-

elemen tari adalah gerak, musik, kostum, rias, property, tema, Desain, dan tata cahaya”.(soedarsono, 1978:21)

“Tari tradisional Zapin berfungsi sebagai lingkup sosial dan religius dapat dipergunakan dalam bermacam-macam kehidupan manusia serta dapat menunjang sarana upacara kehidupan d dalam acara adat istiadat maupun perkawinan masyarakat, kelahiran, pesta adat, dan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan gembira atau suatu pergaulan dan terakhir sebagai seni”.(OK Nizami Jamil, 1981:3)

Berdasarkan pengertian di atas , maka dapat disimpulkan bahwa tari Zapin adalah sebuah seni tari tradisional melayu yang berasal dari daerah Riau yang dimainkan oleh lelaki, yang dipergunakan dalam berbagai macam acara kehidupan manusia.

7. Tata Hubungan struktur gerak

Menurut konsep Martin dan kepler yang digunakan sebagai acuan oleh Choy dalam menganalisa Tari Golek di Jawa, dan hasil analisa Choy inilah yang diaplikasikan Suharto (1987:15-39) dalam bentuk pembahasan analisis tari yang dilakukannya pada Tari Gambyong dengan dua cara yaitu :

- a. Tata Hubungan antar elemen dasar : adalah membagi atau menguraikan gerak dasar suatu tarian menjadi unsur-unsur gerak yang lebih kecil. Analisis tata hubungan tersebut adalah :
 - 1) Sikap dan gerak sebagai elemen dasar :
 - a) Deskripsi sikap dan gerak

- b) Pengklasifikasian sikap dan gerak elemen dasar tari menurut kronologis urutan penyajian apa adanya.

2) Motif

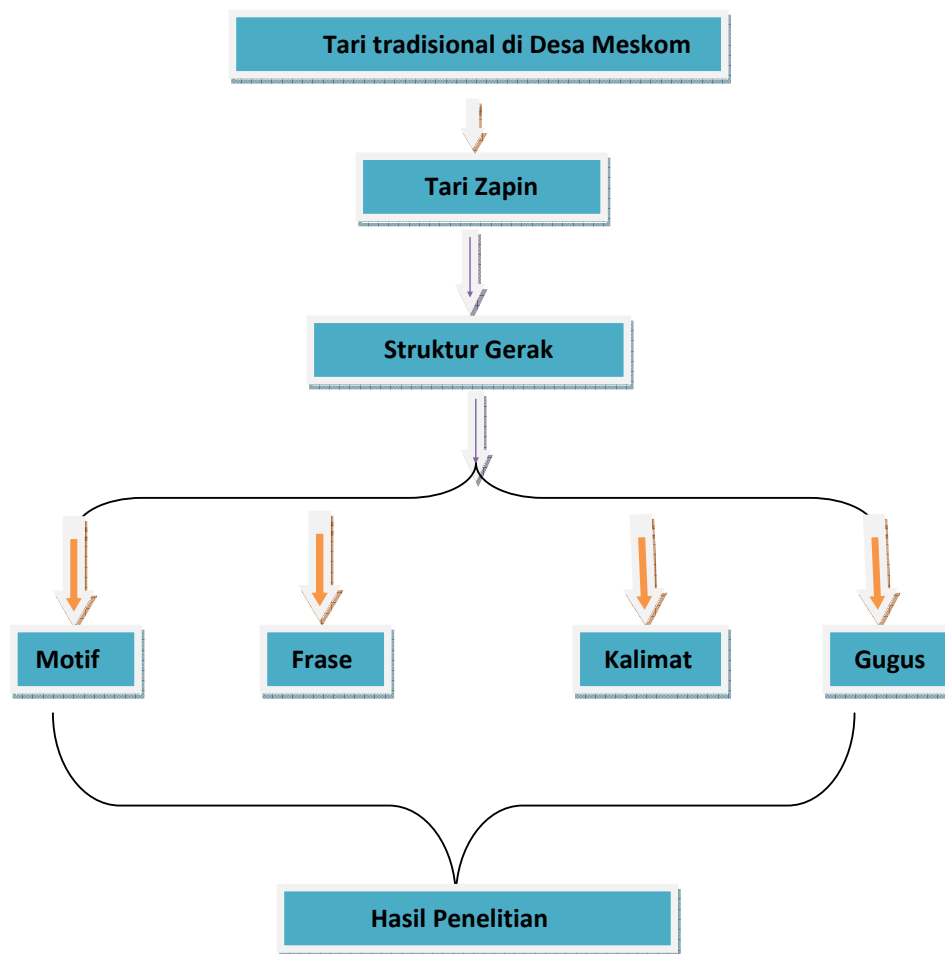
- a) Motif sebagai tata hubungan antar elemen dasar tari
 - b) Pengklasifikasian motif
 - c) Deskripsi motif
- b. Tata hubungan Hirarkis : merupakan tata hubungan antara motif, frase, kalimat dan gugus tari sampai menjadi bentuk tari yang utuh. Tata hubungan ini disebut juga dengan tata hubungan hirarki Gramatikal, maksudnya hubungan antara satuan-satuan gramatikal yang satu merupakan bagian yang lebih besar. Masing-masing satuan disebut tataran Gramatikal (Kridaleksana, 1982 ; 58 dalam Suharto, 1987 ; 18) yhang terdiri atas :
- a) Motif : merupakan satuan atau unit atau komponen terkecil dari sebuah tari. Sedangkan Martin dan posover mengatakn bahwa motif merupakan unit terkecil dalam tari (Royce, 1980 : 67)
 - b) Frase : merupakan gabungan dari frase, dan bisa juga terdiri dari satu motif saja atau lebih.
 - c) Kalimat : merupakan sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama.
 - d) Gugus : merupakan susunan kalimat yang terpola , bagian yang terkecil merupakan bagian yang lebih besar, sebaliknya bagian yang terbesar merupakan bagian yang lebih kecil.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tata hubungan elemen dasar adalah batasan-batasan gerak yang dapat disebut motif adalah (a) Sudah melibatkan totalitas tubuh, (b) Satuan unit terkecil dari tari, (c) Gerak yang mempunyai makna, (d) gabungan dari beberapa unsur sub system, (e) Bisa di hafal dan diulang serta diketahui awal dan akhirnya dengan jelas, (f) bisa panjang bisa pendek.

Sedangkan uraian tata hubungan hirarkis diatas dapat dipahami bahwa motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus, dan gugus me bentuk satu kesatuan yang utuh.

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka kerangka konseptual penelitian dapat dirangkai sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tari Zapin telah membudaya di kehidupam masyarakat Melayu, khususnya Desa Meskom, karena tari Zapin sangat berkaitan erat dengan pola kehidupan masyarakat Meskom sehingga tari Zapin masih eksis singga saat ini. Tari Zapin sering di bawakan dalam acara hari besar islam, penyambutan tamu, upacara perkawinan. Dalam tari Zapin tidak terdapat cerita yang khusus, namun terdapat petunjuk ajar dalam hidup.
2. Terdapat tata hubungan antar elemen dasar, tari Zapin memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bahagian tubuh yaitu : kaki, badan, tangan, dan kepala. tata hubungan antar elemen dasar menghasilkan bentuk-bentuk motif yang sifat tata hubungnya tumpang tindih silih berganti. Adapun motif pokok dalam tari Zapin ini adalah : alief sembah , menongkah, gelombang pasang, anak ayam patah, siku keluang, belah mumbang, sedangkan yang lainnya merupakan variasi serta pengembangan motif.
3. Tata hubungan Hirarkis dalam struktur gerak tari Zapin yang terdapat pengulangan motif yaitu 96 motif, 19 frase, 10 kalimat, dan 2 gugus, dengan 8 macam nama gerak yang ada pada gerak tari Zapin.

B. Saran

1. Diharapkan kepada seniman Meskom dapat melestarikan dan mengembangkan tari Zapin ini kepada generasi penerusnya, supaya tari Zapin tidak punah.
2. Untuk melestarikan tari Zapin agar mampu bertahan sesuai dengan kemajuan dan tuntunan abad modern, maka tari Zapin perlu di ajarkan kepada setiap murid-murid sekolah dasar hingga ke tingkat SLTA.
3. Bagi peneliti, disarankan untuk maneliti kembali tari tradisioanl dengan menganalisa semua bentuk unsur yang terkandung di dalamnya, karena dengan cara inilah tari tradisional dapat terdokumentasi dengan baik.
4. Untuk sebagai aset pariwisata di Desa Meskom Kabupaten Bengkalis Riau.
5. Untuk jurusan Sendratasik tari Zapin dapat dijadikan sebagai kurikulum mata kuliah Tari Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah ariati ,2004. *“Analisis Struktur Tari Bujang Sembilan di Tabu Baraie Peninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Danah Datar”*. Padang.UNP
- Amier Oemar Husein, 1874. *kultur Islam Sejarah dan Perkembangan Kebudayaan Islam dan Pengetahuan Terhadap Dunia Internasional..* Jakarta. Bulan Bintang
- Departemen P&K, 1988. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.GBHN. 1983
- Desfiarni, 2008. *Pembelajaran Seni Tari*.Padang.UNP
- Mohammad Nefi Imran.*Analisis Struktur Koreografi Tari Rampak 7-3-10, Randai Piawai Dan Satypati: Studi Komparatif Kasus Koreometrika Dance Scrip (Pendekatan Model Dan Format)*. Padang.unp
- Destriana, 2010. *Benruk Penyajian Tari Kebar Pesta Perkawianan Kecamatan Tempo Tengah*, Padang. Universitas negeri padang
- Maleong, Lexy.P.1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya
- Sudarsono, 1986, *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.
- [Http://Www.Scribd.Com/Doc/34583897/Modul1-Pengertian-Kebudayaan-Seni](http://Www.Scribd.Com/Doc/34583897/Modul1-Pengertian-Kebudayaan-Seni)
- <http://www.Elvinmiradi.com/topik/definisi+kata+menurut+keraf.html>
- [http://www. Wihands.web.id/seni-gerakan-struktur-keppler](http://www.Wihands.web.id/seni-gerakan-struktur-keppler)